

# mki-6329

*by* Jurnal MKI-SEANR

---

**Submission date:** 11-Oct-2020 07:02AM (UTC-0400)

**Submission ID:** 1411573867

**File name:** 6329-15536-1-RV\_no\_ref.doc (146K)

**Word count:** 2942

**Character count:** 18836

## Research article

### Increasing Knowledge of HIV/AIDS in Adolescents using VLOG

Intan Manisha Natalia<sup>1</sup>, Sondang R. Sianturi<sup>2</sup>, Wilhelmus Hary Susilo<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Keperawatan, STIK Sint Carolus Jakarta, <sup>3</sup>Universitas Persada Indonesia YAI

| Article Info                                                           | Abstract                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Article History:</b>                                                | <b>Background:</b> Vlog is one of the media that is of interest to today's millennial youth because it contains audiovisuals and digital images so that it can attract the attention of teenagers. One of the health promotion strategies using vlog is to increase adolescent knowledge about HIV / AIDS. This study aims to determine the effectiveness of health promotion using vlog media on the level of adolescent knowledge. <b>Methods:</b> This research is a quantitative study with a quasi-experimental, one group pre and post test design without a control group and a descriptive correlation. The sampling techniques is using a purposive sampling technique as many as 64 students. Statistical test using Wilcoxon and Kendal's tau. <b>Results:</b> The univariate results in this study were 45.3% male and 54.8% female, 43.8% information media from Radio/Tv / Internet. The results of the bivariate analysis were differences before and after health promotion (p value = 0.000), but there was no significant relationship between vlog media and changes in knowledge levels (p-value = 0.249). <b>Conclusion:</b> The strategy to increase knowledge about HIV / AIDS in adolescents needs to be modified according to several other types of media so that the effectiveness of each media can be seen clearly. |
| <b>Key words:</b><br>Health Promotion;<br>HIV/AIDS; Knowledge;<br>VLOG |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |

**Corresponding author : Sondang R. Sianturi**

**Email : sondangrsianturi@gmail.com**

#### 1 PENDAHULUAN

HIV/AIDS merupakan virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia, sehingga tubuh menjadi lemah dalam melawan infeksi (Noviana, 2016). Salah satu HIV/AIDS ini menjadi masalah global yang tercantum dalam Sustainable Development Goals (SDGs). SDGs memiliki target pada tahun 2030 yang disebut *Three Zero*: tidak ada lagi penularan infeksi baru HIV, tidak ada lagi kematian akibat AIDS, dan tidak ada

lagi stigma dan diskriminasi pada orang dengan HIV/AIDS (ODHA) (Rokom, 2019). WHO menyatakan bahwa jumlah penderita HIV pada tahun 2018 di dunia yaitu 37,9 juta jiwa, dengan urutan enam terbesar ditempati oleh Afrika sebanyak 25,7 juta jiwa, Asia Tenggara 3,8 juta jiwa, Amerika 3,5 juta jiwa, Eropa 2,5 juta jiwa, Pasifik Barat 1,9 juta jiwa dan Mediterania Timur 400 ribu jiwa. Berdasarkan kelompok usia < 15 tahun terdapat 1,7 juta jiwa, dan kelompok

usia dewasa 36,2 juta jiwa. Jumlah penderita yang baru terinfeksi HIV di dunia tahun 2018 berjumlah 1,7 juta jiwa (WHO, 2019).

24

Data laporan perkembangan HIV/AIDS dan Infeksi Menular Seksual (IMS) Triwulan II sampai dengan bulan juni 2018 di Indonesia didapatkan data bahwa jumlah penderita HIV adalah 21.336 jiwa, sedangkan penderita AIDS berjumlah 6.162 jiwa. Berdasarkan kategori umur penderita paling banyak berusia 25-49 tahun dan 20-24 tahun yaitu 86,2%. Di DKI Jakarta jumlah penderita HIV tahun 2018 adalah 3.118 jiwa, sedangkan jumlah penderita AIDS adalah 398 jiwa. Berdasarkan kategori usia jumlah kematian akibat AIDS di Indonesia, dari tahun 2017 sampai 2018 mengalami penurunan yaitu usia 20-29 dari 232 menjadi 115 jiwa, sedangkan untuk usia 14-19 mengalami kenaikan yaitu kategori remaja dari 7 menjadi 16 jiwa (Sistem Informasi HIV-AIDS & IMS (SIHA), 2018).

Penyebaran HIV/AIDS sudah tidak didominasi dengan pemakaian jarum suntik narkoba, melainkan perilaku seks bebas dikalangan usia produktif. Perilaku seks bebas membuat banyak orang terjangkit penyakit HIV/AIDS dengan melakukan seks secara berganti-ganti (Agregasi Sindonews.com, 2019). Kondisi ini bisa terjadi karena kurangnya pengetahuan dikalangan remaja sehingga rentan melakukan perilaku beresiko terhadap masalah kesehatan (Utami, 2018). Hasil penelitian (Berek, 2018) menyatakan rendahnya pendidikan pada kalangan remaja terutama pada remaja laki-laki akan mendukung meningkatkan angka HIV-AIDS karena terbuka peluang bagi kaum remaja untuk terlibat hubungan sex. Hasil survey menyatakan remaja merasa lebih nyaman ketika menceritakan tentang pendidikan seksual kepada teman sebaya (31%) dibandingkan bicara kepada orang tua

(24%) (Benckiser, 2019). Untuk mengurangi perilaku beresiko pada remaja salah satunya yaitu dengan memastikan 90% remaja muda mempunyai keahlian, pengetahuan dan kapasitas untuk melindungi diri sendiri dari HIV (Utami, 2018).

Promosi kesehatan dalam menanggulangi HIV/AIDS dikalangan remaja merupakan salah satu tujuan Strategi dan Rencana Aksi Nasional 2015-2019 (RI, 2015). Berbagai upaya pemerintah telah dilakukan dalam menangani masalah kesehatan HIV/AIDS pada remaja seperti halnya menggalakkan kampanye informasi pencegahan HIV/AIDS dan penyakit menular di sekolah, kampus, dan lembaga pendidikan lain (RI, 2015). Upaya yang dilakukan pemerintah ini dirasakan kurang efektif karena metode dan media penyampaian yang kurang menarik dikalangan remaja milenial. Remaja milenial lebih tertarik dengan media *audio visual* dan gambar digital karena saat ini remaja milenial sudah memasuki gaya hidup baru yang tidak bisa terlepas dengan perangkat elektronik (Printina, 2018). Hal ini dikuatkan oleh penelitian (Fadilah et al., 2019) setelah dilakukan promosi kesehatan melalui media audio visual dan metode ceramah terhadap tingkat pengetahuan, diperoleh perbandingan yakni pengetahuan menggunakan media audio visual *p value* 0,006 sedangkan media ceramah *p value* 0,002 yang menyatakan bahwa media audio visual lebih efektif dibandingkan media ceramah.

Media yang di gunakan anak remaja saat ini yaitu Youtube, karena di youtube tersedia hiburan dan informasi yang diinginkan. Salah satu konten video yang diminati anak remaja dan masyarakat umum yaitu video blogging atau vlog (Larasati & Manalu, 2017). Menurut penelitian (Printina, 2018) menunjukkan perbedaan antara

kelompok control yang tidak diberikan perlakuan dan kelompok intervensi menggunakan vlog diperoleh nilai p-value 0,000 ( $p < 0,05$ ) dengan kesimpulan bahwa promosi kesehatan dengan vlog dapat meningkatkan pengetahuan.

Remaja merupakan kelompok usia yang rentan secara fisik dan psikis sehingga sangat dibutuhkan informasi yang benar, informasi yang diberikan dikemas secara menarik sesuai dengan remaja masa kini yang berbasis digital yakni media VLOG. Atas dasar tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti efektivitas promosi kesehatan menggunakan vlog pada remaja tentang HIV/AIDS. Lokasi penelitian di SMK Paskita Global Jakarta Timur. Berdasarkan lokasi sekolah ini berdekatan dengan lokasi prostitusi aktif yang bernama "Gang Kober". Hal ini dianggap penting, perlu upaya peningkatan pengetahuan sehingga tidak melakukan perilaku berisiko terhadap penyebaran HIV/AIDS.

Berdasarkan hasil wawancara pada beberapa siswa-siswi SMK Paskita Global didapatkan hasil bahwa pernah satu kali mendapat pendidikan atau promosi kesehatan mengenai HIV/AIDS dari sekolah, namun ketika diwawancarai masih terdapat kesalahan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan yaitu tentang pengertian HIV/AIDS, penyebab, cara penularan, dan pengobatan. Siswa-siswi mengatakan media hiburan dan informasi yang disukai adalah youtube khususnya vlog, dalam sehari rata-rata menghabiskan 3-4 jam untuk menonton vlog. Dengan alasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti efektivitas promosi kesehatan menggunakan media vlog terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS.

21

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *quasi eksperimen* dengan rancangan *one group pretest and posttest without control group* untuk melihat perbedaan nilai pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Desain penelitian yang kedua yaitu *Korelasi deskriptif* yakni melihat adanya hubungan promosi kesehatan dengan media vlog terhadap perubahan tingkat pengetahuan responden mengenai HIV/AIDS. Penelitian ini dilakukan di SMK Paskita Global Jakarta Timur dari bulan Juni-Juli 2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sebanyak 64 sampel. Responden penelitian ini terdiri dari siswa-siswi perhotelan kelas 10 dan 11 dengan kriteria inklusi yaitu siswa-siswi perhotelan kelas 10 dan 11 dan kriteria eksklusi yaitu siswa-siswi perhotelan kelas 10 dan 11 yang tidak bersedia menjadi responden dan tidak bisa mengakses google form.

Penelitian ini menggunakan alat ukur kuisioner (*google form*) dan menggunakan media vlog. Kuisioner penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu karakteristik responden yang terdiri dari jenis kelamin, kelas, dan sumber informasi yang pernah mendapatkan promosi kesehatan mengenai HIV/AIDS, sedangkan kuisioner pengetahuan terdiri dari 32 pernyataan, 19 pernyataan positif dan 13 pernyataan negatif yang telah dinyatakan valid dan reliabel dengan nilai *cronbach's alpha* 0,949.

Analisis data bivariat untuk melihat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan dengan menggunakan uji statistik *Wilcoxon*, sedangkan untuk melihat hubungan antara promosi kesehatan menggunakan vlog terhadap perubahan tingkat pengetahuan menggunakan uji *kendall's Tau-C*. Penelitian ini telah

mendapat persetujuan dari pihak sekolah SMK Paskita Global Jakarta Timur dan komite Etik STIK Sint Carolus

pada bulan Juli 2020 dengan nomer surat 036.A/KEPPKSTIKSC/VII/2020.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1.**

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di SMK Paskita Global (n=64)

| Kategori                       | Jumlah | (%)  |
|--------------------------------|--------|------|
| <b>Kelas</b>                   |        |      |
| X APH 2                        | 35     | 54,7 |
| XI APH 1                       | 29     | 45,3 |
| <b>Jenis Kelamin</b>           |        |      |
| Laki-laki                      | 29     | 45,3 |
| Perempuan                      | 35     | 54,7 |
| <b>Media Informasi</b>         |        |      |
| Radio/TV/Internet              | 28     | 43,8 |
| Papan Reklame/Spanduk/Bilboard | 3      | 4,7  |
| Majalah/Koran                  | 1      | 1,6  |
| Teman/Saudara/Keluarga         | 19     | 29,7 |
| Petugas Kesehatan              | 13     | 20,3 |

Tabel 1, diketahui bahwa dari 64 responden, mayoritas responden berasal dari kelas X APH 2 dengan jumlah responden 35 (54,7%), mayoritas berjenis kelamin perempuan

sebanyak 35 (54,7%) dan sumber media informasi terkait HIV/AIDS mayoritas di dapatkan melalui Radio/TV/Internet dengan jumlah responden 28 (43,8%).

**Tabel 2.**

Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pengetahuan *Pre-test* dan *Post-test* di SMK Paskita Global

| Pengetahuan     | Pre-test  |       | Post-test |       | P value |
|-----------------|-----------|-------|-----------|-------|---------|
|                 | Frequency | %     | Frequency | %     |         |
| Baik (76%-100%) | 14        | 21.9  | 46        | 71.9  | 0.00    |
| Cukup (56%-75%) | 45        | 70.3  | 18        | 28.1  |         |
| Kurang (<55%)   | 5         | 7.8   | -         | -     |         |
| Total           | 64        | 100.0 | 64        | 100.0 |         |

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden dengan total 64 siswa-siswi pada hasil *pre-test* mayoritas tingkat pengetahuan responden berada dalam kategori cukup

(56%-75%) yaitu sebanyak 70,3%, sedangkan peneliti menemukan bahwa pada hasil *post-test* mayoritas tingkat pengetahuan responden berada dalam



kategori baik (76%-100%) yaitu sebanyak 71,9%.

**Tabel 3.**  
Uji Beda Pengetahuan Siswa-siswi SMK Paskita Global Sebelum dan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan

| Pengetahuan             | Pre-test |       | Post-test |       | P value |
|-------------------------|----------|-------|-----------|-------|---------|
|                         | N        | %     | N         | %     |         |
| <b>Baik (76%-100%)</b>  | 14       | 21.9  | 46        | 71.9  | 0.00    |
| <b>Cukup (56%-75%)</b>  | 45       | 70.3  | 18        | 28.1  |         |
| <b>Kurang (&lt;55%)</b> | 5        | 7.8   | -         | -     |         |
| <b>Total</b>            | 64       | 100.0 | 64        | 100.0 |         |

Tabel 3, menunjukkan bahwa mayoritas siswa-siswi mengalami peningkatan pengetahuan dari hasil pre-test dan post-test yang diolah menggunakan uji Wilcoxon dengan hasil  $p$

value 0,000 yang berarti ada perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan.

**Table 4.**  
Hubungan Promosi Kesehatan Dengan Media Vlog Terhadap Perubahan Tingkat Pengetahuan

| Promosi Kesehatan dengan Vlog        | Perubahan Tingkat Pengetahuan Baik (76%-100%) |       | Perubahan Tingkat Pengetahuan Cukup (56%-75%) |       | Total |      | P Value |
|--------------------------------------|-----------------------------------------------|-------|-----------------------------------------------|-------|-------|------|---------|
|                                      | N                                             | %     | N                                             | %     | N     | %    |         |
| <b>Cukup : Jika, skornya 3</b>       | 0                                             | 0,0%  | 3                                             | 100%  | 3     | 100% | 0,249   |
| <b>Bagus : Jika, skornya 4</b>       | 18                                            | 75%   | 6                                             | 25%   | 24    | 100% |         |
| <b>Sangat Bagus : Jika skornya 5</b> | 28                                            | 75,7% | 9                                             | 24,3% | 37    | 100% |         |

Tabel 4, didapatkan hasil bahwa dari 64 responden, hasil promosi kesehatan dengan nilai vlog sangat bagus mayoritas memiliki kemampuan merubah tingkat pengetahuan berada dalam kategori baik yaitu sebanyak 28 responden sedangkan nilai vlog bagus

mampu merubah tingkat pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 18 responden. Berdasarkan hasil uji hubungan antara promosi kesehatan menggunakan media vlog dengan tingkat pengetahuan melalui uji Kendals Tau C di dapatkan  $p$ -value sebesar 0,249

> 0,05 yang artinya bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara

## PEMBAHASAN

### Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi.

Hasil penelitian menunjukkan, sebagian besar responden mendapatkan sumber informasi terkait HIV/AIDS dari Radio/Tv/Internet. Hal ini menunjukkan remaja saat ini sudah masuk kedalam era digital sesuai dengan perkembangan teknologi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rofiqoch, 2019) pada 67 responden menunjukkan bahwa media elektronik seperti internet, Tv, dan radio adalah media yang paling banyak diakses sebanyak 45 (72,6%) responden.

### Gambaran karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Pre Test dan Post Test.

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” yang terjadi setelah seseorang terhadap suatu objek tertentu, sebagian besar diperoleh dari indra pendengaran serta penglihatan (Notoatmodjo, 2014). Penelitian (Sianturi, 2015) menyatakan bahwa remaja dapat memiliki pengetahuan yang baik mengenai HIV/AIDS ini apabila dilakukan dengan pengembangan strategi dari pencegahan HIV/AIDS pada remaja. Pengetahuan yang baik mengenai HIV/AIDS sangat penting agar remaja dapat memiliki sikap dan berperilaku baik untuk mencegah penularan HIV/AIDS.

Pengetahuan responden tentang HIV/AIDS pada pre test berada dalam kategori cukup, sedangkan hasil post test mengalami peningkatan pengetahuan menjadi kategori baik, dilihat dari pernyataan kuisioner mengenai “HIV merupakan penyakit menular” dari 63 (98,4%) menjawab benar pada pre test menjadi 64 (100%) menjawab benar pada hasil post test. Kemudian jawaban benar responden

hubungan media vlog dengan peningkatan pengetahuan

lainnya tentang cara penularan HIV/AIDS juga mengalami kenaikan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Katharina & Yuliana, 2018) yang menyatakan bahwa hasil *pre-test* sebelum penyuluhan dari 65,6% dengan jumlah 21 orang dikategorikan kurang, hasil *post-test* setelah penyuluhan pengetahuan meningkat menjadi 84,4% dengan jumlah 27 orang dikategorikan baik. Penelitian ini dikuatkan oleh penelitian (Angela et al., 2019) menyatakan bahwa 93,5% siswa-siswi memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan mayoritas responden memahami pengertian, penularan, pencegahan, stigma dan pengobatan HIV/AIDS. Pengetahuan dan sikap remaja yang relatif baik terdapat perilaku pencegahan HIV/AIDS di Indonesia khususnya pada anak sekolah, seharusnya dapat mengurangi angka kejadian HIV/AIDS di Indonesia. Penelitian ini didukung juga oleh penelitian (Febrianti & Wahidin, 2019) menyatakan bahwa 83% remaja memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS dikarenakan 100% responden mengetahui penyebab HIV/AIDS dan responden juga dipengaruhi oleh promosi kesehatan yang mudah didapatkan melalui sumber informasi elektronik.

Menurut peneliti, peningkatan pengetahuan responden pada penelitian ini terjadi karena responden sudah terpapar dengan promosi kesehatan yang diberikan sehingga responden mengerti materi yang diberikan. Penelitian ini didukung juga oleh penelitian (Febrianti & Wahidin, 2019) menyatakan bahwa 83% remaja memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS dikarenakan 100% responden mengetahui penyebab

HIV/AIDS dan responden juga dipengaruhi oleh promosi kesehatan yang mudah didapatkan melalui sumber informasi elektronik.

29

### **Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Promosi Kesehatan.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan siswa-siswi terkait HIV/AIDS pada hasil pre test dan post test setelah dilakukan perlakuan atau diberikan promosi kesehatan. Hasil uji statistic Wilcoxon didapatkan nilai p value  $0,000 < 0,05$  yang berarti ada perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Handayani, 2017) menunjukkan nilai signifikansi rata-rata skor pengetahuan sebesar  $0,000 < 0,05$  yang artinya pendidikan kesehatan dengan media video berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS.

3 Penelitian yang dilakukan oleh (Liawati, 2019) menyatakan bahwa dengan menggunakan uji Wilcoxon kepada 48 responden, siswa-siswi mempunyai pengetahuan yang lebih baik dari sebelum diberikan penyuluhan, hal ini dibuktikan dengan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* bernilai  $0,000 < 0,05$  yakni terdapat perbedaan yang bermakna sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan tentang pencegahan HIV/AIDS. Hal ini dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Risidiana, 2019) menyatakan bahwa, didapatkan nilai *p-value* sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS melalui media Audiovisual. Penelitian yang dilakukan oleh (Printina, 2018) menyatakan adanya perbedaan nilai pre-test dan post-test setelah dilakukan promosi kesehatan dengan hasil *p-value* sebesar 0,000 peneliti menyatakan

bahwa media audiovisual (vlog) efektif digunakan pada anak remaja untuk meningkatkan pengetahuan, dengan adanya gambar vital membuat para remaja lebih tertarik dan memperhatikan materi yang disampaikan.

Dari beberapa jurnal penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Peningkatan pengetahuan terjadi karena pendidikan kesehatan yang diberikan informasinya tersampaikan dengan benar dan tepat. Seperti hasil yang didapatkan peneliti pada siswa-siswi SMK Paskita Global, peningkatan pengetahuan terjadi karena responden telah mendapatkan promosi kesehatan dengan jangka waktu 1 minggu melalui pemutaran vlog HIV/AIDS, sehingga para siswa-siswa yang belum mengerti menjadi lebih paham terkait HIV/AIDS.

### **Hubungan Promosi Kesehatan (Vlog) dengan pengetahuan.**

Media vlog merupakan kegiatan blogging dalam bentuk video, yang dikomunikasikan dalam bentuk verbal yakni secara lisan maupun tulisan dan non verbal seperti ekspresi wajah, gerakan tangan dan cara berbicara (Prasetyo & Kusumawati, 2018). Penyampaian materi atau promosi kesehatan dengan vlog memiliki kelebihan yakni, dengan adanya gambar dan suara dapat menarik perhatian siswa-siswi untuk menonton sehingga promosi kesehatan yang disampaikan lebih mudah dipahami. Selanjutnya vlog dapat diputar dimana saja dan mudah untuk dibagikan ke orang lain. Media perangkat dalam membuat vlog antara lain kamera digital yang bisa merekam video atau menggunakan ponsel, untuk membuat vlog ada 5 tahap yakni menentukan tema sesuai dengan tujuan membuat video, membuat channel youtube, pengambilan video dengan memperhatikan kualitas audio serta pencahayaan, proses Editing video, dan proses publish video (Suryani, 2019).



Pada penelitian ini, media vlog dapat merubah tingkat pengetahuan responden, dilihat dari total 64 responden mengalami perubahan pengetahuan. Berdasarkan hasil uji hubungan antara promosi kesehatan menggunakan vlog dengan tingkat pengetahuan didapatkan p value  $0,249 > 0,05$  yang artinya bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara hubungan media vlog dengan peningkatan pengetahuan, maka dengan itu penelitian ini menolak hipotesis. Dalam melakukan promosi kesehatan terkait HIV/AIDS ada beberapa media yang bisa digunakan selain menggunakan media vlog, hal ini ditunjukkan dari penelitian (Sovia et al., 19) menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada pengetahuan HIV/AIDS sebelum dan sesudah promosi kesehatan menggunakan media audio visual yaitu  $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ . Begitu pula penelitian yang telah dilakukan oleh (Aisyah et al., 2020) bahwa media sosial oleh peer educator dapat meningkatkan pengetahuan HIV/AIDS dengan hasil uji statistik  $p\text{-value} = 0,00$  ( $p < 0,05$ ).

Jurnal oleh (Hakam, 2019) dengan judul Uji Kelayakan Media *Audio Visual* berupa video klip "Cegah HIV-AIDS" sebagai media promosi kesehatan. Penelitian ini merupakan *research and development (R&D)* dengan pendekatan kualitatif, penentuan informasi penelitian ini menggunakan purposive. Hasil penelitian kelayakan video tentang HIV AIDS mendapatkan respon yang baik, video mengandung unsur suara dan gambar, durasi video cukup tidak membosankan sehingga memberikan daya tarik yang besar. Perolehan informasi dari media audio visual kurang lengkap, sehingga perlu ditambahkan informasi terkait HIV AIDS. Setelah penayangan media audio visual tentang HIV AIDS audiens memiliki keinginan untuk melakukan

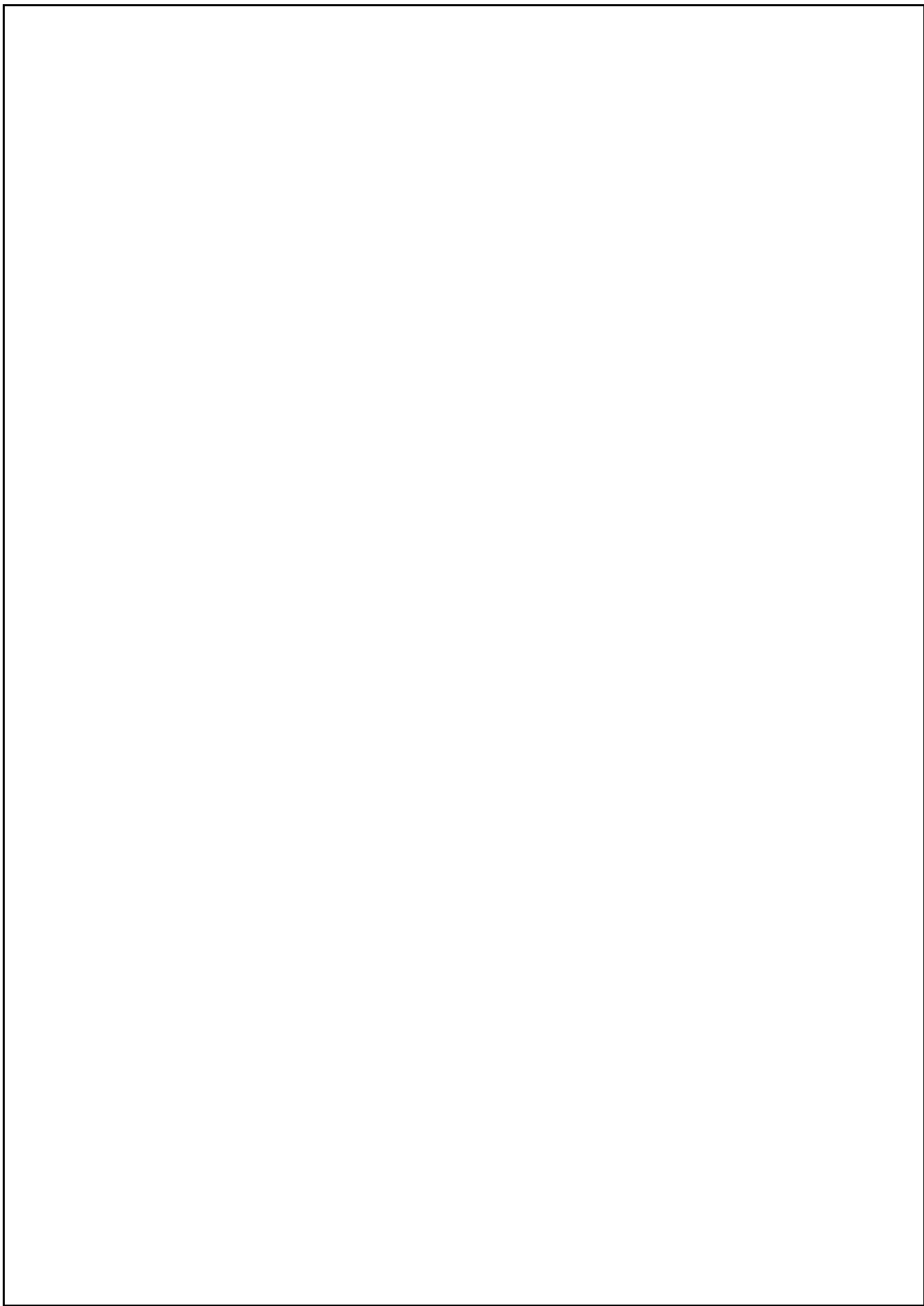
pencegahan, serta lebih waspada dan hati-hati terkait HIV-AIDS.

Asumsi peneliti pada penelitian ini, suatu promosi kesehatan dalam mengubah pengetahuan dan perilaku seseorang tidak bisa dilakukan dengan *12* itu yang singkat melainkan dilakukan secara terus menerus agar menjadi suatu kebiasaan, seperti halnya membaca dan melakukan pemutaran media informasi sehingga tingkat pengetahuan dapat lebih meningkat.

## SIMPULAN

Sumber informasi yang paling banyak diterima remaja milenial saat ini terkait HIV/AIDS yakni melalui Radio/TV/Internet. Peningkatan pengetahuan remaja mengalami kenaikan yakni promosi kesehatan melalui media Vlog. Media audiovisual (vlog) efektif digunakan pada anak remaja untuk meningkatkan pengetahuan, dengan adanya gambar vital membuat para remaja lebih tertarik dan memperhatikan materi yang disampaikan.

Namun suatu promosi kesehatan dalam mengubah pengetahuan dan perilaku seseorang tidak bisa dilakukan secara *12* gkat, butuh adanya pengulangan dan dilakukan secara terus menerus agar menjadi suatu kebiasaan sehingga pengetahuan terus bertambah dan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk berperilaku beresiko, karena hal ini merupakan salah satu cara pencegahan penularan HIV/AIDS. Penelitian yang dapat dilakukan selanjutnya yaitu dapat meneliti perbedaan jangka waktu promosi kesehatan dan perbedaan antara media lainnya seperti Televisi, Radio, Vlog, Sosial Media, dan lain-lain agar efektivitas promosi kesehatan setiap media dapat terlihat dengan jelas.



## ORIGINALITY REPORT

**22%**

SIMILARITY INDEX

**19%**

INTERNET SOURCES

**13%**

PUBLICATIONS

**5%**

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

**1****www.scribd.com**

Internet Source

**2%****2****kesmas.ulm.ac.id**

Internet Source

**2%****3****digilib.unisayogya.ac.id**

Internet Source

**2%****4****journal.ubaya.ac.id**

Internet Source

**1%****5****beritasulteng.com**

Internet Source

**1%****6****Submitted to Sriwijaya University**

Student Paper

**1%****7****Submitted to Bentley College**

Student Paper

**1%****8****media.neliti.com**

Internet Source

**1%****9****"1st Annual Conference of Midwifery", Walter de Gruyter GmbH, 2020****1%**

|    |                                                                                           |      |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| 10 | <a href="http://elibrary.almaata.ac.id">elibrary.almaata.ac.id</a><br>Internet Source     | 1 %  |
| 11 | <a href="http://balimedikajurnal.com">balimedikajurnal.com</a><br>Internet Source         | 1 %  |
| 12 | <a href="http://mafiadoc.com">mafiadoc.com</a><br>Internet Source                         | 1 %  |
| 13 | <a href="http://jurnal.untan.ac.id">jurnal.untan.ac.id</a><br>Internet Source             | 1 %  |
| 14 | <a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a><br>Internet Source                       | 1 %  |
| 15 | <a href="http://repository.ut.ac.id">repository.ut.ac.id</a><br>Internet Source           | <1 % |
| 16 | <a href="http://jurnalmadanimedika.ac.id">jurnalmadanimedika.ac.id</a><br>Internet Source | <1 % |
| 17 | <a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a><br>Internet Source               | <1 % |
| 18 | <a href="http://journal.ppnijateng.org">journal.ppnijateng.org</a><br>Internet Source     | <1 % |
| 19 | <a href="http://jurnal.unej.ac.id">jurnal.unej.ac.id</a><br>Internet Source               | <1 % |
| 20 | <a href="http://ar.scribd.com">ar.scribd.com</a><br>Internet Source                       | <1 % |



|    |                                                                                                                                                                                                                                                                                       |      |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| 21 | <a href="http://www.stikes-bth.ac.id">www.stikes-bth.ac.id</a><br>Internet Source                                                                                                                                                                                                     | <1 % |
| 22 | Vinny Alvionita, Esther Sanda Manapa, Mardiana Ahmad, Werna Nontji, Deviana Soraya Riu, Andi Nilawaty Usman.<br>"Pengembangan Modul Deteksi Risiko Perdarahan Pada Kehamilan Efektif Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil",<br>Oksitosin : Jurnal Ilmiah Kebidanan, 2020<br>Publication | <1 % |
| 23 | <a href="http://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a><br>Internet Source                                                                                                                                                                                                                   | <1 % |
| 24 | <a href="http://ejournal.warmadewa.ac.id">ejournal.warmadewa.ac.id</a><br>Internet Source                                                                                                                                                                                             | <1 % |
| 25 | <a href="http://worldwidescience.org">worldwidescience.org</a><br>Internet Source                                                                                                                                                                                                     | <1 % |
| 26 | <a href="http://eprints.ums.ac.id">eprints.ums.ac.id</a><br>Internet Source                                                                                                                                                                                                           | <1 % |
| 27 | <a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a><br>Internet Source                                                                                                                                                                                               | <1 % |
| 28 | <a href="http://journal.unj.ac.id">journal.unj.ac.id</a><br>Internet Source                                                                                                                                                                                                           | <1 % |
| 29 | Sulastri Sulastri, Rindu Rindu. "Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Remaja Sebelum dan Sesudah Promosi kesehatan Tentang Dampak                                                                                                                                                          | <1 % |

30

Iis Fatimawati, M. Rijal Febrianto. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pasangan Remaja Usia 13 – 22 Tahun Untuk Melakukan Sex Bebas Di Kawasan Tretes Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan", Jurnal Ilmu Kesehatan, 2017

Publication

<1 %

31

[ejurnal.husadakaryajaya.ac.id](http://ejurnal.husadakaryajaya.ac.id)

Internet Source

<1 %

32

[jurnal.unimed.ac.id](http://jurnal.unimed.ac.id)

Internet Source

<1 %

33

[siha.depkes.go.id](http://siha.depkes.go.id)

Internet Source

<1 %

34

[qdoc.tips](http://qdoc.tips)

Internet Source

<1 %

35

[ejournal.stikestelogorejo.ac.id](http://ejournal.stikestelogorejo.ac.id)

Internet Source

<1 %

36

[www.neliti.com](http://www.neliti.com)

Internet Source

<1 %

37

Ambar Relawati, Isnina Noor Sakinah, Rahmawati Dian Nurani. "PENGARUH EDUKASI VIDEO LATIHAN FISIK TERHADAP PENGETAHUAN PASIEN YANG MENJALANI

<1 %

# HEMODIALISIS DI RS PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA", MEDIA ILMU KESEHATAN, 2019

Publication

38

Cornelia Dede Yoshima Nekada, I Gede Bayu Mahendra, Nazwar Ramdani Rahil, Thomas Aquino Erjinyuare Amigo. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Penatalaksanaan Non Farmakoterapi Hipertensi Terhadap Tingkat Pengetahuan Kader Di Desa Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta", Journal of Community Engagement in Health, 2020

Publication

<1%

39

Yenny Aulya, Suprihatin Suprihatin, Dianovianti Dianovianti. "Perbedaan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Skrining Hipotiroid Kongenital Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Di Puskesmas Tanah Tinggi Kota Tangerang Tahun 2019", Journal for Quality in Women's Health, 2020

Publication

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On